

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Metode Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai-Nilai keagamaan Peserta Didik Di MTsN 2 Trenggalek**

Berdasarkan hasil temuan penelitian tentang metode guru dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan peserta didik di MTsN 2 Trenggalek antara lain:

##### 1. Metode Keteladanan atau *Uswah*

Berdasarkan temuan penelitian tentang penanaman nilai-nilai keagamaan peserta didik menggunakan metode keteladanan di MTsN 2 Trenggalek metode ini diterapkan setiap hari mulai peserta didik memasuki area madrasah.

Metode keteladanan yang digunakan menekankan kepada pembinaan perilaku, akhlak yang mulia melalui keteladanan. Karena sifat anak yang suka meniru terhadap orang-orang yang dikaguminya atau disukainya maka dalam pembelajaran materi langsung memberikan contoh-contoh sifat terpuji yang dimiliki oleh penutannya. Guru memberikan contoh secara langsung kepada peserta didik seperti bertutur kata yang baik dalam sehari-harinya, di MTsN 2 Trenggalek peserta didik menerapkan 3S (senyum, salam, sapa), ketikan peserta didik masuk area madrasah diharuskan untuk berjabat tangan dengan bapak ibu guru.

Di dalam Al-Quran kata keteladanan diistilahkan dengan kata *Uswa*, hal ini dijelaskan di dalam Al-Quran surat Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah”<sup>1</sup>

Di dalam ayat di atas menjelaskan bahwa ayat ini merupakan prinsip utama dalam meneladani Rasulullah SAW. baik dalam ucapan, perbuatan maupun perlakuannya. Ayat ini merupakan perintah Allah kepada manusia agar meneladani Nabi Muhammad dalam peristiwa Al-Ahzab, yaitu meneladani kesbarannya, upayanya dan penantiannya atas jalan keluar yang diberikan oleh Allah SWT akan membuahkan pertolongan dan kemenangan sebagaimana yang Allah janjikan kepadanya.

Metode pembelajaran merupakan metode yang penting untuk diperhatikan, karena metode ini berperan penting terhadap tercapainya tujuan pembelajaran. Metode keteladanan yang diterapkan di MtsN 2 Trenggalek diharapkan juga bisa menumbuhkan sikap yang sesuai agama dan bisa berperilaku yang baik terhadap sesama manusia. Peserta didik juga menerapkan 3S (senyum, salam, sapa). Untuk

---

<sup>1</sup> Departemen Agama, Al-Quran dan Terjemah, (Surabaya: Mahkota, 1989), hal. 670.

meningkatkan perilaku yang akhlakul karimah guru harus memberikan contoh lisan dan perbuatan yang baik.

Ketika berbicara bapak ibu guru harus memberikan contoh berbicara yang sopan dan santun. Sedangkan dalam berperilaku peserta didik berjabat tangan dengan bapak ibu guru dan mengucapkan barakallah dengan harapan doa-doa yang baik selalu terlimpahkan kepada peserta didik supaya lancar dalam menuntut ilmu dan menjadikan anak yang sholeh dan sholehah.

Apa yang dilihat dan didengar orang dari tingkah laku gurunya. Bisa menambahkan kekuatan daya didiknya, tetapi sebaliknya bisa pula melumpuhkan daya didiknya, apabila ternyata yang tampak itu bertentangan dengan apa yang didengarkan. Dalam hubungan dengan masalah ini, Athiyah al-abrasi mengatakan bahwa perbandingan antara guru dan murid, adalah ibarat tongkat dengan bayangannya.<sup>2</sup> Kapan bayangan itu akan lurus jika tongkatnya sendiri bengkok.

Dapat disimpulkan bahwa melalui sikap dan tindakan yang dilakukan guru sehari-hari yang baik maka peserta didik diharapkan mampu untuk meniru tingkah laku gurunya. Karena guru menjadi contoh setiap hari yang dilihat peserta didik di madrasah, dan semua tingkah lakunya akan ditiru.

## 2. Metode Pembiasaan

---

<sup>2</sup> Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), hal. 133.

Metode yang paling mudah dalam penanaman nilai-nilai keagamaan peserta didik adalah dengan pembiasaan yang dilakukan setiap hari dan terus menerus. Selain metode keteladanan atau *uswah* di MTsN 2 Trenggalek juga menerapkan metode pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan, dengan pembiasaan ini merupakan salah satu yang dilakukan oleh bapak ibu guru supaya menjadi kebiasaan yang baik yang ada di dalam diri peserta didik.

Metode pembiasaan adalah kegiatan yang dilakukan secara terus menerus yang akan berdampak positif terhadap peserta didik. Dimulai dari hal-hal yang kecil sampai menjadi pembiasaan yang tidak bisa lepas dari peserta didik. Penerapan pembiasaan sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan, peserta didik mengawali pembelajaran dengan doa dan pembacaan ayat-ayat suci Al-Quran secara bersama-sama dan diawasi oleh bapak ibu guru yang dilakukan setiap hari sehingga sudah menjadi kebiasaan. Bapak ibu guru juga menerapkan pembiasaan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah. Hal ini diharapkan agar peserta didik menanamkan pembiasaan dalam dirinya agar dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Jika hal ini diterapkan di madrasah niscaya peserta didik akan menjadi pribadi yang lebih baik, disiplin, taat, mempunyai rasa tanggung jawab dan bersyukur.

Pembiasaan merupakan cara yang sangat efektif dan menekankan nilai-nilai moral ke dalam jiwa anak. Potensi dasar harus selalu

diarahkan agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik. Salah satunya cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan potensi dasar adalah dengan kebiasaan yang baik.<sup>3</sup>

Dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai-nilai keagamaan tidak lepas dari pengajaran akhlak itu sendiri dengan penggunaan metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan saat didalam maupun diluar kelas. Apabila pembelajaran keagamaan itu terlaksana dengan baik dan sesuai dengan tujuan maka materi yang disampaikan dapat diterapkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan ini tidak lepas peran dari bapak ibu guru yang selalu membimbing dan menjadikan peserta didiknya menjadi anak yang berakhlak mulia.

### 3. Metode *Hiwwar* atau Tanya Jawab

Berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi metode *hiwwar* atau tanya jawab adalah percakapan silih berganti yang dilakukan dua orang atau lebih melalui tanya jawab mengenai suatu topik, dengan sengaja diarahkan kepada satu tujuan yang dikehendakinya. Kemudian kedua belah pihak saling bertukar pendapat tentang suatu kesimpulan atau mungkin pula salah satu pihak tidak merasa puas dengan pembicaraan dengan yang lain.<sup>4</sup> Ketika berbicara dengan orang lain harus menggunakan bahasa yang sopan. Tidak hanya dengan guru saat di madrasah melainkan dengan semua

---

<sup>3</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 110-114.

<sup>4</sup> Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 69.

warga sekolah. Diharapkan bisa menghormati semua orang dan menjadikan manusia yang memiliki kepribadian yang baik.

Di MTsN 2 Trenggalek juga menerapkan selalu berbicara dengan nada yang rendah, karena kita tinggal di Jawa Timur menggunakan bahasa Jawa yang sopan. Setiap hari peserta didik melakukan pembicaraan dengan guru dan antar teman, jika menggunakan bahasa yang sopan akan membiasakan para peserta didik selalu berbicara yang baik. Pembiasaan ini dilakukan setiap berbicara saat di dalam kelas maupun di luar kelas.

Apabila *hiwar* dilakukan dengan baik memenuhi akhlak tuntunan Islam, maka dengan cara dialog sikap seseorang akan terlihat itu akan mempengaruhi peserta didik sehingga meninggalkan pengaruh berupa pendidikan akhlak, sikap dalam berbicara, menghargai pendapat orang lain. Metode *hiwar* dapat meningkatkan akhlak yang baik pada peserta didik dengan cara berbicara yang sopan dan sikap seseorang tersebut akan terbentuk dengan sendirinya. Sikap dalam berbicara ketika sudah terbiasa dengan sopan santun akan menjadikan kebiasaan yang sudah tertanam di dalam dirinya menghargai setiap pendapat orang lain dan menolak dengan cara yang halus. Berbicara sopan tidak hanya kepada orang tua tetapi dengan teman, karena setiap peserta didik akan sering berkomunikasi dengan temannya.

Di MTsN 2 Trenggalek juga menggunakan cerita tentang Nabi untuk memberikan contoh tentang bertutur kata, bertingkah laku sesuai

dengan tema yang akan diajarkannya di dalam kelas. Setelah diakhir pembelajaran biasanya bapak ibu guru mengambil kesimpulan dari cerita yang diberikan tadi dengan menggunakan metode tanya jawab atau *hiwar* kepada peserta didik, kemudian peserta didik disuruh mengambil kesimpulan. Dalam kegiatan tersebut terjadi tanya jawab antara peserta didik dan guru dengan memberikan stimulus agar peserta memberikan respon tentang cerita keteladanan Nabi yang berikan tadi.

Guru memberikan pengarahannya dengan menggunakan bahasa yang sopan supaya peserta didik dapat menirukan apa yang dicontohkannya. Hal tersebut senada dengan ayat Al-Quran surat Yusuf ayat 12:

أَرْسَلَهُ مَعَنَا عَدَا يَزْتَعُ وَيَلْعَبُ وَإِنَّا لَهُ، لَحَفِظُونَ ﴿١٢﴾

Artinya: “biarkanlah dia pergi bersama kami besok pagi, agar dia dapat bersenang-senang dan dapat bermain-main dan sesungguhnya kami menjaganya”<sup>5</sup>

Dari ayat diatas dapat di sampaikan bahwa cerita-cerita yang ada di dalam Al-Quran merupakan cerita yang baik untuk perkembangan peserta didik. Jadi guru bercerita melalui percakapan yang direspon oleh peserta didik agar menjadi pribadi yang lebih baik dan bisa membanggakan orang tua karena memiliki anak yang sholeh dan sholehah dan berakhlak mulia. Guru juga memberikan contoh bertutur kata yang baik sehingga peserta didik akan menirukannya. Jadi tidak

---

<sup>5</sup> Departemen Agama, *Al-Quran*.....hal. 349.

hanya dengan percakapan antara dua orang maupun lebih tapi guru juga bisa menggunakan cerita-cerita Nabi.

## **B. Proses Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan Peserta Didik Di MTsN 2 Trenggalek**

Proses guru yang terdapat di MTsN 2 Trenggalek dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan peserta didik sebagai berikut:

### **1. Pembiasaan Wudhu dan Shalat Fardhu**

Penanaman nilai-nilai keagamaan mengenalkan shalat lima waktu ini sangat penting, karena shalat lima waktu hukumnya wajib untuk diamalkan dan shalat lima waktu termasuk rukun Islam yang kedua yang harus diamalkan. Shalat dan wudhu merupakan pekerjaan yang wajib dilakukan bagi setiap umat Islam, kebiasaan ini harus diberikan pada peserta didik. Di MTsN 2 Trenggalek, peserta didik ada pembelajaran tentang praktek wudhu dan shalat.

Upaya yang dilakukan oleh bapak ibu guru sebagai pendidik dalam penanaman ibadah shalat di MTsN 2 Trenggalek sudah berjalan dengan baik. Namun masih ada kendala ramainya peserta didik ketika shalat akan dilaksanakan. Hal ini perlu adanya ketegasan dan bimbingan dari guru. Hal ini bisa disiasati dengan adanya guru mendampingi peserta didik, menata shaf agar shalat dapat berjalan dengan baik.

### **2. Pembiasaan Shalat Dhuha**

Shalat dhuha adalah shalat sunnah yang dilakukandi waktu pagi ketika matahari terbit dan meninggi sekitar 7 hasta (kira-kira pukul 07.00 AM). Shalat sunnah dhuha bertujuan untuk memohon kepada Allah agar diberi kemudahan rezeki, kesehatan, kesuksesan, keberkatan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.<sup>6</sup>

Shalat dhuha merupakan shalat pada pagi hari yang dianjurkan. Nabi Muhammad bisa melakukannya juga. Beliau menjelaskan barang siapa yang shalat empat rakaat pada awal siang hari, niscaya Allah akan mencukupkan pada sore harinya. Sebagaimana beliau menjelaskan bahwa shalat dhuha itu sama dengan tiga ratus enam puluh sedekah.<sup>7</sup>

Shalat dhuha adalah shalat yang istimewa apabila bisa dilakukan secara istiqomah dapat meningkatkan kecerdasan pada otak dan kesehatan tubuh. Shalat dhuha memang sangat mempengaruhi perkembangan kecerdasan seseornag, terutama kecerdasan fisikal, emosional spiritual dan intelektual. Melaksanakan shalat dhuha pada pagi hari sebelum beraktivitas dapat menghindarkan diri dari keluh kesah. Selain itu jika shalat dhuha dilakukan secara rutin, keuntungan yang didapat adalah mudahnya meraih prestasi akademik dan kesuksesan dalam hidup. Oleh karena itu di madrasah mengadakan kegiatan shalat dhuha berjamaah untuk melatih diri pada peserta didik agar terbiasa melakukan ibadah sunnah selain mengerjakan ibadah

---

331. <sup>6</sup> Amrin Ra'uf, *Mukjizat Segala Macam Shalat Sunnah*, (Yogyakarta: Saufa, 2015), hal.

<sup>7</sup> Abdur Rosyad Shiddiq, *Fikih Ibadah*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006), hal. 442.

wajib. Dalam pelaksanaan kegiatan shalat dhuha ini dilakukan di mushola madrasah yaitu pada waktu sebelum pembelajaran di mulai.

### 3. Pembiasaan Doa

Pembiasaan berdoa sebelum belajar dan sebelum pulang. Kegiatan pembiasaan ini tentu sudah biasa kita lakukan sejak kita masih berada di taman kanak-kanak. Kata doa berasal dari bahasa Arab yang berarti panggilan atau seruan. Sedangkan menurut istilah doa adalah memohon sesuatu yang bersifat baik kepada Allah Swt. Doa juga merupakan sebuah harapan dan permintaan dari hamba kepada sang pencipta.

Salah satu bentuk penanaman nilai-nilai keagamaan di MTsN 2 Trenggalek adalah doa dan membaca surat pendek yang dibiasakan sebelum memulai dan sesudah pembelajaran di kelas, yang dilakukan setiap hari di kelas masing-masing dibawah control guru dan dipimpin oleh ketua kelas atau beberapa peserta didik lainnya secara bergantian. Dengan pembiasaan doa dan surat pendek ini diharapkan siswa untuk dapat mempraktekan doa tersebut dan selalu berusaha dengan maksimal dan tetap mengingat Allah dalam setiap keadaan.

### 4. Pembiasaan Membaca Al-Quran

Kegiatan tadarus Al-Quran merupakan kegiatan program madrasah yang sudah di jadwalkannya sebelumnya. Kegiatan ini dimulai sebelum pembelajaran dimulai. Tadarus Al-Quran yaitu kegiatan membaca AL-Quran bersama-sama dengan satu komando.

Tujuan tadarus AL-Quran ini supaya peserta didik bisa terbiasa membaca Al-Quran setiap hari meskipun hanya beberapa ayat saja. Karena membaca Al-Quran merupakan pekerjaan yang sangat mulia bagi umat muslim, oleh karena itu peserta didik perlu untuk dilatih dalam hal ini agar pembiasaan membaca Al-Quran di MTsN 2 Trenggalek diharapkan mampu mengamalkannya dikehidupan sehari-hari.

#### 5. Pengamalan Puasa

Pengamalan puasa di MTsN 2 Trenggalek dilakukan pada waktu bulan Ramadhan dengan cara bertahap disesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Dalam pelaksanaannya, pihak madrasah bekerja sama dengan para orang tua peserta didik dalam pelaksanaannya. Penanaman nilai-nilai ibadah puasa ini sudah berjalan dengan baik. Hal ini dikarenakan adanya komunikasi yang baik yang dilakukan oleh guru dengan wali murid .

### **C. Implementasi Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan Peserta Didik di MTsN 2 Trenggalek**

Implementasi atau penerapan yang terdapat di MTsN 2 Trenggalek dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan peserta didik sebagai berikut:

#### 1. Akhlak Terhadap Allah

Berdasarkan hasil temuan peneliti tentang implementasi penanaman nilai-nilai keagamaan peserta didik di MTsN 2 Trenggalek melalui implementasi akhlak terhadap Allah berarti sesungguhnya inti

dalam taqwa kepada Allah adalah dengan melaksanakan segala perintahnya dan menjauhi larangan-Nya. Segala perintah dan semua larangan Allah yang telah ditetapkan-Nya adalah untuk kepentingan dan keselamatan manusia.<sup>8</sup> Dan dapat disimpulkan bahwa akhlak terhadap Allah adalah kewajiban bagi manusia di muka bumi ini memiliki tanggung jawab atas sang Maha Pencipta, jadi harus melaksanakan segala perintah-Nya atau kewajiban sebagai seorang muslim dan menjauhi segala larangan-Nya.

Di MTsN 2 Trenggalek penanaman nilai-nilai keagamaan melalui implementasi akhlak terhadap Allah yakni dengan melaksanakan shalat berjamaah, membaca Al-Quran, membaca doa sebelum memulai kegiatan pembelajaran. implementasi akhlak terhadap Allah dilakukan setiap hari. Hal ini terdapat pada surah Al-‘Ankabut ayat 45:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ

أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ تَصَنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya: “bacalah yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al-Quran) dan dirikanlah Shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari perbuatan-perbuatan keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (Shalat) adalah lebih besar

---

<sup>8</sup> Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hal. 368.

(keutamaanya dari ibadah-ibadah yang lain).dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”.<sup>9</sup>

Isi kandungan dari ayat di atas adalah kita disuruh untuk membaca apa yang diturunkan kepadamu dari AL-Quran ini dan amalkanlah kandungannya, serta laksanakanlah shalat dengan selurauh aturannya. Sesungguhnya menjaga shalat dengan baik akan menahan orang yang melakukannya terjerumus di dalam maksiat-maksiat dan perbuatan-perbuatan mungkar. Hal itu dikarenakan orang yang menegakannya, yang menyempurnakan rukun-rukun dan syarat-syaratnya, hatinya akan bercahaya, dan keimanan, ketaqwaan, dan kecintaannya terhadap kebaikan akan bertambah, dan sebaliknya keinginan terhadap keburukan akan semakin berkurang atau hilang.dan sungguh mengingat Allah di dalam shalat dan di tempat lainnya lebih agung dan lebih utama dari segala sesuatu. Dan Allah mengetahui apa saja yang kalian perbuat, yang baik maupun yang buruk. Lalu dia memberikan balasan kepada kalian atas perbuatan tersebut dengan balasan yang sempurna lagi penuh.

Dengan harapan adanya kegiatan yang srtiap hari peserta didik dapat memiliki tanggung jawab terhadap dirinya sendiri dengan Allah, seperti yang telah dijelaskan oleh Muhammad Daud, dengan menjaga hubungan dengan Allah manusia tidak akan terkendali dengan melakukan kejahatan terhadap dirinya sendiri, masyarakat dan

---

<sup>9</sup> Departemen Agama, *Al-Quran*.....hal. 635.

lingkungannya.<sup>10</sup> Peserta didik diharapkan menjaga dirinya sendiri dari godaan setan, ketika mereka memiliki iman yang kuat akan sulit untuk melakukan hal yang tidak baik dan tidak disukai oleh Allah.

Sehubungan dengan implemtasi akhlak terhadap Allah untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan peserta didik menjadikan mereka memiliki akhlak yang mulia dan selalu melaksanakan perintah-perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Menjadikan peserta didik yang tanggung jawab, pandai bersyukur terhadap nikmat yang telah diberikan. Juga menjadikan peserta didik memiliki iman yang kuat agar dapat menjaga dirinya sendiri. Allah selalu menjaga setiap umatnya, seperti yang terdapat dalam Al-Quran surat an-Nisa ayat 1:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا

كَثِيرًا وَنِسَاءً ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ﴿١﴾

Artinya: “Hai sekalian manusia, bertaqwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertaqwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu.”<sup>11</sup>

<sup>10</sup> Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*.....hal. 368.

<sup>11</sup> Departemen Agama, *Al-Quran*.....hal. 114.

Berdasarkan firman diatas dijelaskan Wahai manusia yang takut kepada Allah dan berpegang teguh kepada perintah-perintah-Nya serta menjauhi larang-larangan-Nya Dial ah Dzat yang telat menciptakan kalian dari jiwa yang satu, yaitu Adam dan darinya Dia menciptakan istrinya, yaitu Hawwa, selanjutnya Dia menyebarkan keduanya di seluruh penjuru bumi kaum laki-laki dan kaum wanita yang banyak. Dan hendaknya kalian selalu merasa diawasi Allah yang sebagian dari kalian meminta senagian yang lain dengan nama-Nya. Hindarilah memutus hubungan silaturahmi kalian. Sesungguhnya Allah selalu mengawasi kalian.

## 2. Akhlak terhadap Diri Sendiri

Selain penanaman nilai-nilai keagamaan melalui implementasi akhlak terhadap Allah di MTsN 2 Trenggalek juga akhlak terhadap diri sendiri. Berkaitan dengan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti terkait implementasi akhlak terhadap diri sendiri yakni Islam mengajarkan agar manusia menjaga diri meliputi jasmani dan rohani. Organ tubuh harus dirawat dengan baik dan memberikan makanan dan minuman yang halal. Jika kita memakan makanan dan minum minuman yang haram sama saja kita merusak diri sendiri. Perbuatan merusak merupakan perbuatan yang buruk.

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya dari akhlak terhadap diri sendiri peserta didik wajib menjaga dirinya secara jasmani dan rohani. Dengan mengkonsumsi makanan dan minuman

yang halal, yang selalu diajarkan dalam agama Islam yaitu dengan menjauhi larangannya untuk memakan makan dan minum minuman yang haram, karena bisa merusak dirinya sendiri dan bisa membahayakan anggota tubuhnya karena banyak mengandung penyakit.

Implementasi akhlak terhadap diri sendiri dengan menjaga apa yang telah diberikan oleh Allah dan bersyukur atas apa yang diberikan oleh guru karena sudah memberikan pengertian tentang apa saja makanan dan minuman yang halal dan haram. Dan menerapkan selalu hidup sehat dengan berolah raga, hal ini juga diungkapkan oleh Deden Makbuloh yakni Islam juga mengatur makan dan minum yang tidak berlebihan, tidak juga dalam menjaga kesehatan jasmani tapi akal fikiran kita juga harus dijaga agar tidak tertutup oleh fikiran yang kotor. Jadi menjaga kesehatan adalah kewajiban setiap umat manusia yang ada di muka bumi.

### 3. Akhlak Terhadap Keluarga

Keluarga adalah tempat dimana seorang itu mendapatkan pendidikan pertama kali. Peserta didik sebelum mengenal bangku sekolah, orang tualah yang memberikan pendidikan pertama. Menghormati kedua orang tua adalah implementasi akhlak terhadap keluarga dengan penanaman nilai-nilai keagamaan peserta didik berperilaku hormat dalam berkata-kata yang santun. Akhlak terhadap keluarga meliputi ayah, ibu, anak dan keturunan lainnya. Kita harus

berbuat baik kepada keluarga termasuk ibu yang telah melahirkan kita. Bersyukur kepada Allah telah memberikan orang tua yang sangat menyayangi.

Di MTsN 2 Trenggalek para guru juga memberikan pengertian kepada peserta didik agar selalu berperilaku santun kepada orang tu, bukan hanya orang tua tetapi semua keluarga berbicara santun, hal terdapat dalam surat QS. Al-Ahqaf ayat 15:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ إِحْسَانًا ۖ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ كُرْهًا ۖ وَوَضَعَتْهُ كُرْهًا ۖ وَحَمَلُهُ وَفِصْلُهُ ثَلَاثُونَ شَهْرًا ۖ

حَتَّىٰ إِذَا بَلَغَ أَشُدَّهُ وَبَلَغَ أَرْبَعِينَ سَنَةً قَالَ رَبِّ أَوْزِعْنِي أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ الَّتِي أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَىٰ

وُلْدِي وَأَنْ أَعْمَلَ صَالِحًا تَرْضَاهُ وَأَصْلِحْ لِي فِي ذُرِّيَّتِي ۗ إِنِّي تُبْتُ إِلَيْكَ وَإِنِّي مِنَ الْمُسْلِمِينَ ﴿١٥﴾

Artinya: “kami perintahkan kepada manusia supaya berbuat baik kepada dua orang ibu bapanya, ibunya mengandungnya dengan susah payah, dan melahirkannya dengan susah payah (pula). Mengandungnya samapi menyapihnya adalah tiga puluh bulan, sehingga apabila dia telah dewasa dan umurnya sampai empat puluh tahun ia berdoa: “Ya Tuhanku, tunjukilah aku untuk mensyukuri nikmat Engkau yang telah Engkau berikan kepadaku dan kepadaku ibu bapakku dan supaya aku dapat berbuat amal yang saleh yang engkau ridhai; berilah kebaikan kepadaku dengan (memberi kebaikan) kepada

anak cucuku. Sesungguhnya aku bertaubat kepada Engkau dan sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang berserah diri”<sup>12</sup>

Dapat disimpulkan bahwa menghormati orang tua merupakan kewajiban semua anak yang ada di muka bumi. Penanaman nilai-nilai keagamaan dari peserta didik selalu beertutur kata yang baik dan menjadikan orang tua orang yang paling di sayang. Agar mendapatkan surga Allah menjadi anak yang sholeh dan sholehah. Sesuai dengan agama Islam.

#### 4. Akhlak Terhadap Masyarakat

Kita merupakan makhluk sosial yng selalu membutuhkan orang lain untuk menyambung kehidupan. Implementasi akhlak terhadap masyarakat, hubungan antar manusia dapat dibina dan dipelihara, antara lain dengan mengembangkan cara dan gaya hidup yang selaras dengan nilai dan norma yang disepakati bersama dalam masyarakat dan Negara yang sesuai dengan nilai-nilai norma.<sup>13</sup>

Di MTsN 2 Trenggalek mengimplementasikannya dengan selalu berperilaku santun tetap menerapkan 3S saat bertemu dengan tamu jadi tidak hanya dengan guru saat ada di muka bumi. Menghormati tetangga mengucapkan salam merupakan implementasi akhlak terhadap masyarakat. Tetangga merupakan orang yang terdekat dengan kita, bukan karena pertalian darah atau tali persaudaraan. Dekat disini

---

<sup>12</sup> Departemen Agama, *Al-Quran*.....hal. 824.

<sup>13</sup> Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*.....hal 330.

adalah orang yang tinggal berdekatan dengan rumah atau tempat tinggal.<sup>14</sup>

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa kita juga wajib menghormati tetangga kita mengucapkan salam saat bertemu bertegar sapa itu akan menumbuhkan tali persaudaraan antar umat Islam yang ada di dunia. Akan mengajarkan peserta didik menjadi seseorang yang peduli terhadap orang-orang yang ada disekitarnya. Menumbuhkan sikap tolong menolong antar sesama.

#### 5. Akhlak Terhadap Lingkungan

Akhlak yang diajarkan Al-Quran terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifa. Kekhalifahan menurut Deden Makbuloh adalah adanya interaksi antara manusia dengan sesama manusia terhadap alam. Implementasinya yakni selalu menjaga dan memelihara tanpa merusak alam yang telah Allah berikan. Hal ini selaras dengan apa yang dilakukan di MTsN 2 Trenggalek disana bapak ibu guru membiasakan peserta didik untuk menjaga kebersihan dan kerapian lingkungan madrasah dengan cara membuat jadwal daftar piket harian, kerja bakti di madrasah, membuang sampah di tempatnya, dan menjaga kerapian dan keindahan taman atau tumbuh-tumbuhan yang ada di madrasah. Dengan harapan agar peserta didik selalu menjaga lingkungannya. Alah memberikan alam sebagai kekayaan yang

---

<sup>14</sup> Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2016), hal. 330.

bisa dimanfaatkan oleh manusia. Jadi peserta didik dituntut untuk selalu menghargai alam dimana mereka tinggal.

Menjaga lingkungan tidak hanya di madrasah saja tetapi juga menjaga lingkungan dimana saja, seperti metode pembiasaan dengan harapan akan mendarah daging pada peserta didik menjaga lingkungan termasuk penanaman nilai-nilai keagamaan peserta didik. Hal ini terdapat pada surat Al-Baqarah ayat 11-12:

﴿ ١١ ﴾ وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ لَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ قَالُوا إِنَّمَا نُصَلِّحُونَ

﴿ ١٢ ﴾ أَلَا إِنَّهُمْ هُمُ الْمُفْسِدُونَ وَلَكِنْ لَا يَشْعُرُونَ

Artinya: “Dan bila dikatakan kepada mereka: ‘janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi’. Mereka menjawab: ‘sesungguhnya kami orang-orang yang mengadakan perbaikan’. Ingatlah, sesungguhnya mereka itulah orang-orang yang membuat kerusakan, tetapi mereka tidak sadar.”<sup>15</sup>

Dari ayat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa jangan membuat kerusakan di muka bumi dan hendaknya menjaga manusia tampak sadar merusak alam dan tidak bersyukur atas semua nikmat yang diberikan. Jadi peserta didik di MTsN 2 Trenggalek diberikan pembiasaan untuk merawat tempat mereka tinggal dan menjaga alam yang ada disekitar mereka.

<sup>15</sup> Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahan*....hal. 10.